

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan tersebut terjadi hampir pada semua persalinan (Mochtar, 2005). Masalah yang sering kita temui pada masa nifas awal adalah kurang nyamannya ibu menyusui bayinya karena diganggu oleh adanya jahitan bagi ibu yang mengalami laserasi perineum. Robekan jalan lahir sangat berbeda dengan luka-luka di bagian tubuh lain karena terletak di bagian yang rawan terkena infeksi karena berkaitan dengan eliminasi yaitu berdekatan dengan pengeluaran urine dan feces. Dan letaknya juga di daerah yang sangat sensitif antara kedua lipatan pantat yang apabila digunakan duduk akan sangat nyeri (Sumiasih *et al*, 2016). Penyembuhan luka pada jalan lahir akan sembuh dalam 7-10 hari bila tidak disertai infeksi dan lebih 10 hari bila disertai dengan infeksi (Bahiyatun, 2009). Luka dikatakan sembuh apabila luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu, dan tidak nyeri ketika untuk duduk dan berjalan. Penyembuhan luka perineum yang lama akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada masa nifas (Sarwinanti, 2007).

Penelitian di Inggris, tiap tahunnya terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami luka robekan perineum sebanyak 15% diantaranya mengalami penyembuhan luka yang lambat dan 6% diantaranya mengalami infeksi (Heimbürger, 2009). Dalam persalinan sering terjadi perlukaan pada perineum baik karena robekan spontan maupun episiotomi. Di Indonesia, laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun

2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2013). Di Jawa Timur, didapatkan data 75% ibu melahirkan mengalami rupture perineum dan 25% mengalami episiotomi. Berdasarkan data Profil Kesehatan (2014), di Sidoarjo tercatat 76% ibu yang mengalami rupture perineum spontan dan 24% ibu diantaranya mengalami episiotomi.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti di BPS Ny. Sri Mulatsih pada tanggal 11 Oktober 2018, didapatkan data 6 bulan terakhir ibu yang melahirkan ada 14 orang. Yang mengalami episiotomi sebanyak 10 orang (71,4%) dan yang mengalami rupture perineum sebanyak 4 orang (28,5%). Dan salah satu dari ibu tersebut mengalami infeksi luka perineum. Faktor yang menyebabkan infeksi luka perineum pada ibu tersebut adalah karena ibu kurang menjaga kebersihan luka jahitannya dan antibiotik jarang diminum sehingga luka menjadi basah dan membengkak.

*Virgin Coconut Oil* adalah minyak kelapa yang dibuat dari bahan baku kelapa segar, diproses dengan tanpa pemanasan sama sekali dan tanpa bahan kimia (Robert, 2014). VCO mempunyai kandungan asam lemak tidak jenuh berupa asam oleat dan asam linoleat dan flavonoid yang berfungsi sebagai anti-inflamasi. Mekanisme asam lemak tidak jenuh atau *Polyunsaturated Fatty Acid* (PUFA) dalam menurunkan inflamasi adalah menurunkan produksi eicosanoid, sitokin, dan *Reactive Oxygen Species* (ROS). Sedangkan mekanisme flavonoid dalam menurunkan inflamasi adalah flavonoid mampu menghambat eicosanoid menghasilkan enzim termasuk *fosfolipase A2*,

*cyclooxygenase* dan *lipoxygenase* sehingga mengurangi konsentrasi prostanoïd dan leukotriene (Ribeiro *et al*, 2015).

Hilangnya lapisan epidermis pada luka akan memberi jalan penguapan sehingga kelembaban kulit berkurang. VCO dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan asam laurat yang tinggi (48-53%) sehingga mendukung proses penyembuhan luka. Kelembaban pada kulit yang luka sangat diperlukan oleh sel-sel epitel untuk migrasi dan menyebar. Keuntungan luka yang terjaga kelembaban akan meningkatkan proses reepitelisasi (kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5 kali lebih cepat), meningkatkan sintesis kolagen, dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka (Nurdiana, 2006).

*Virgin Coconut Oil* terbukti mempercepat waktu penyembuhan luka dan memiliki presentase kesembuhan paling tinggi terhadap luka pada *Rattus Norvegicus* (Wijaya *et al*, 2012). Penelitian yang dilakukan pada 18 *Sprague Dawley* dengan luka eksisi, membuktikan bahwa VCO mampu meningkatkan proliferasi fibroblast sehingga kepadatan serat kolagen meningkat (Nevin, 2010). Manfaat ketika dioleskan pada goresan dan luka, VCO dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri, maupun virus sehingga mempercepat proses penyembuhan dan belum pernah ditemukan adanya efek samping (Careline, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sumiasih *et al* (2016) yang bertujuan untuk menemukan perbedaan lama penyembuhan luka perineum yang dirawat sesuai Standart Asuhan dan perawatan luka perineum yang ditambah VCO, mengatakan bahwa perawatan perineum yang ditambah dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan

luka perineum selama 4-5 hari, daripada hanya perawatan perineum saja yang sembuh selama 6-7 hari.

Penelitian ini dilakukan pada fase inflamasi karena *Virgin Coconut Oil* memiliki khasiat sebagai anti inflamasi, anti septik, anti infeksi, dan dapat mengurangi rasa nyeri serta memberi kenyamanan. *Virgin Coconut Oil* tidak hanya memulihkan kulit secara cepat tetapi juga membantu proses penyembuhan dan perbaikan kulit yang rusak. Perawatan luka dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka sehingga ibu lebih maksimal dalam menyusui bayinya yang sangat membutuhkan nutrisi yang terbaik dari ibu (Sumiasih *et al*, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Pemberian *Virgin Coconut Oil* pada Penyembuhan Luka Perineum (Fase Inflamasi) Ibu Post Partum dengan Episiotomi Derajat II di BPS Ny. Sri Mulatsih Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah kondisi luka perineum responden sebelum diberikan *Virgin Coconut Oil* ?
2. Bagaimanakah respon responden selama proses pemberian *Virgin Coconut Oil* ?
3. Bagaimanakah kondisi luka perineum responden sesudah diberikan *Virgin Coconut Oil* ?

### 1.3 Objektif

1. Mengidentifikasi kondisi luka perineum responden sebelum diberikan *Virgin Coconut Oil*
2. Mengidentifikasi respon responden selama proses pemberian *Virgin Coconut Oil*
3. Mengidentifikasi kondisi luka perineum responden sesudah diberikan *Virgin Coconut Oil*

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat digunakan untuk memperkuat teori yang sudah ada mengenai manfaat dan khasiat *Virgin Coconut Oil* terhadap penyembuhan luka perineum.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peneliti serta informasi dan referensi terhadap ilmu keperawatan terutama keperawatan maternitas.

2. Manfaat bagi Petugas Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan petugas kesehatan agar memberikan konseling tentang manfaat dan khasiat dari *Virgin Coconut Oil*.

3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pustaka yang dapat melengkapi wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bank ilmu keperawatan.

4. Manfaat bagi BPS (Bidan Praktek Swasta)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai bahan masukan petugas kesehatan dalam memberikan konseling tentang manfaat dan khasiat dari *Virgin Coconut Oil* untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

5. Manfaat bagi Ibu Post Partum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mempercepat penyembuhan luka perineum ibu post partum